

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi di negara ini, secara tidak langsung merupakan pengaruh dari perubahan global. Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang serta teknologi yang semakin canggih menjadi dasar untuk mengubah sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Hal tersebut dimaksudkan agar generasi penerus bangsa yang merupakan tonggak kemajuan negara ini, memiliki kualitas yang baik sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Diperlukan kemauan dan pelaksanaan yang tepat agar ekspektasi yang diinginkan tidak melenceng dari tujuan utamanya. Perombakan tak hanya dilihat dari satu sisi saja, melainkan dievaluasi dari berbagai sudut yang masih memiliki kaitan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotorik) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Trianto, 2010: 3).

Hal utama yang diubah adalah memberikan pandangan kepada guru akan fungsinya. Guru tak lagi sebagai pusat pembelajaran ataupun pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Akan tetapi sebagai

fasilitator serta motivator bagi para siswa. Disinilah siswa berperan sebagai pusat dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, memposisikan siswa atau peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal (Aunurrahman, 2009: 9).

Pendidikan yang berkualitas juga memberikan peranan penting sebagai faktor terbentuknya siswa yang berkarakter. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 telah dijelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Belakangan ini, banyak metode-metode pembelajaran yang telah berkembang. Jenis metodenya pun beragam sehingga banyak pilihan untuk mempergunakan salah satu ataupun beberapa metode sekaligus. Berdasarkan penerapan yang telah dilakukan, metode tersebut nyatanya memberikan dampak positif terhadap anak didik. Tak hanya satu segi, namun sekaligus mencakup dua atau lebih.

Salah satu pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang sering dipakai guru dalam proses belajar

mengajar. Menurut Sugiyanto (2008: 25), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan mempraktekkan pembelajaran kooperatif di ruang-ruang kelas, suatu saat nanti kita akan menuai buah persahabatan dan perdamaian, karena pembelajaran kooperatif memandang siswa sebagai makhluk sosial (*homo homini socius*), bukan *homo homini lupus* (manusia adalah serigala bagi sesamanya). Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah cara belajar yang mengajarkan para siswa tak hanya materi sekolah tetapi juga bersahabat dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran. Untuk itu, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkaitan dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh juga terhadap *output* siswa. Kemampuan kognitifnya akan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya motivasi mereka dalam belajar. Bukan perkara mudah untuk membangun motivasi dalam diri tiap siswa. Perlu mengenal lebih dalam diri siswa serta pemberian perlakuan yang tak hanya berdampak pada satu atau dua siswa, tapi secara keseluruhan dapat tumbuh dalam diri mereka masing-masing.

Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 2 Sawit, ada sekelompok siswa yang memang acuh terhadap penjelasan dari guru ketika berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran matematika. Kurangnya pemahaman siswa pun telah memberikan efek malas terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran. Pemakaian pembelajaran konvensional memang tidak memberikan banyak dampak positif bagi siswa maupun guru tersebut. Perlu diadakannya pembelajaran positif seperti pembuatan kelompok dalam kelas. Belajar bersama secara kelompok akan membuat siswa secara individual berpartisipasi lebih aktif. Dengan keaktifan siswa itulah, nantinya akan timbul motivasi dari siswa. Selanjutnya, berdampak pada kemampuan kognitifnya yang semakin berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti pengaruh pembelajaran matematika dengan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Selain itu, kemampuan kognitif juga dapat meningkat ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa. Sehingga, peneliti

mengangkat judul “Pengaruh pembelajaran kooperatif STAD terhadap kemampuan kognitif ditinjau dari motivasi belajar matematika (Studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar diperlukan pendekatan ataupun model pembelajaran
2. Konstruksi kognitif siswa terhadap obyek, pengalaman maupun lingkungan menimbulkan pemahaman baru dan mengembangkan pengertian sering diabaikan dalam proses belajar mengajar
3. Kemampuan kognitif siswa berkaitan dengan motivasi belajar dan model pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivis yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif STAD dan pembelajaran langsung
2. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar

3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu :

1. Apa pengaruh pembelajaran kooperatif STAD dan pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif siswa?
2. Adakah perbedaan pengaruh antara motivasi belajar matematika kategori tinggi dan rendah terhadap kemampuan kognitif siswa?
3. Adakah interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar matematika terhadap kemampuan kognitif siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif STAD terhadap kemampuan kognitif siswa.

Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

- a) Adanya pengaruh pembelajaran kooperatif STAD terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit
- b) Adanya pengaruh motivasi belajar matematika siswa terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini memberikan manfaat pada bidang pendidikan matematika berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru pada umumnya dan guru matematika pada khususnya tentang kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran menggunakan metode kooperatif *Students Team Achievement Division (STAD)*
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan proses pembelajaran